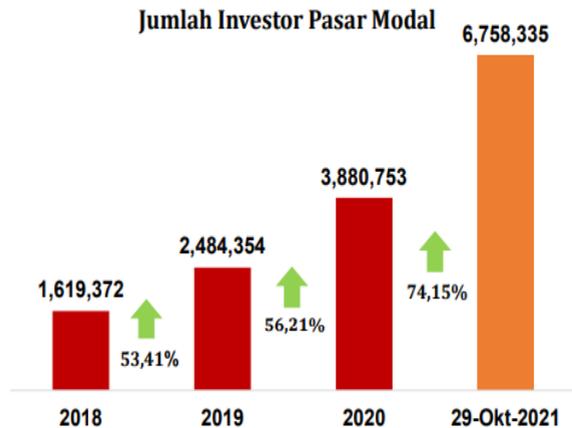


# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Investasi pada hakekatnya adalah menempatkan kelebihan dana pada suatu instrumen investasi pada jangka waktu tertentu yang di kemudian hari diharapkan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut (Dewi & Vijaya, 2019:11). Investasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Melalui investasi, individu dan entitas bisnis bisa menyalurkan kelebihan dananya untuk diinvestasikan dan pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari investor. Di era globalisasi saat ini, investasi saham bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Minat investasi masyarakat Indonesia dalam berinvestasi bisa dibilang cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari bertambahnya jumlah investor di Indonesia dari tahun ke tahun. Peningkatan ini dibuktikan dari data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang disajikan pada grafik berikut ini.



Gambar 1.1 Pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) Tahun 2018 – 29 Oktober 2021 (KSEI, 2021)

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa jumlah investor terus meningkat. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menjelaskan bahwa investor yang tercatat pada KSEI per 29 Oktober 2021 yaitu mencapai 6.758.335 SID atau meningkat 74.15% dibandingkan dengan total SID pada akhir Desember 2020 sebesar 3.880.753. Meskipun mengalami peningkatan drastis, jumlah investor di Indonesia masih 0,8% dari total penduduk. Angka tersebut masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga yakni Malaysia dengan investor sebesar 32,4% dari total populasi dan Jepang sebesar 48,3% dari total penduduk (CNN Indonesia, 2022).

Rendahnya investor di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya mempercayakan dan menginvestasikan dananya ke pasar modal. Selain itu, rendahnya minat investasi juga disebabkan oleh kurangnya

tingkat pemahaman (literasi) masyarakat terkait investasi di pasar modal. Oleh karena itu, diperlukan edukasi publik yang instensif dan berkelanjutan guna mengubah masyarakat dari *saving society* (menabung) menjadi *investment society* (investasi) (yuknabungsaaham.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI), KSEI dan perusahaan sekuritas lainnya berusaha meningkatkan jumlah investor Indonesia dengan berbagai cara, seperti membuat iklan, menyelenggarakan Sekolah Pasar Modal, dan membuat sebuah program dengan konsep industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional guna menarik antusiasme masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenal investasi di pasar modal. Program tersebut diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui sebuah kampanye yang bernama “Yuk Nabung Saham” (BEI, 2017). Kampanye ini bertujuan untuk mengedukasi mahasiswa maupun masyarakat untuk lebih mengetahui tentang investasi pasar modal dan seluk beluknya, serta memahami betapa pentingnya berinvestasi. Selain itu, untuk mengajak masyarakat Indonesia menginvestasikan dananya dengan membeli saham secara berkala dan rutin di pasar modal.

Berdasarkan survei dari BEI, diketahui bahwa usia muda berpotensi besar menjadi investor saham dikarenakan saat ini investasi saham sudah menjadi gaya hidup masyarakat (Tumewu, 2019). Pertumbuhan investor milenial per Oktober 2021 rata-rata berada pada usia 18-30 tahun dan menempati posisi paling tinggi dengan persentase 59,50% dibandingkan dengan usia 30 tahun keatas (KSEI, 2021). Sebagai aset di masa yang akan datang, mahasiswa merupakan individu yang potensial untuk melakukan investasi. Melalui

pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan diharapkan mahasiswa mampu menerapkan praktek investasi secara nyata. Sebagai wadah untuk melaksanakan praktek investasi, BEI memberikan fasilitas dengan mendirikan galeri investasi di beberapa perguruan tinggi guna memperkenalkan pasar modal sejak dini kepada dunia akademis dengan harapan bisa menambah jumlah investor di pasar modal dari kalangan mahasiswa dan sekitarnya serta menarik lebih banyak emiten baru.

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki Galeri Investasi BEI dan sudah berjalan hingga saat ini. Galeri Investasi BEI terletak di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), UNESA. Melalui Galeri Investasi ini diharapkan mahasiswa tidak sekedar belajar teori pasar modal tapi juga mempraktikkan langsung dengan berinvestasi jangka pendek maupun jangka panjang ([idx.co.id](http://idx.co.id)). Para investor menyadari bahwa investasi dapat menguntungkan di masa depan. Oleh sebab itu, sebelum melakukan investasi, investor harus mempelajari dan memahami segala hal yang terkait dengan investasi agar membuahkan hasil dan meminimalisir resiko (Wibowo, 2019).

Investasi saham merupakan alternatif investasi karena *return* yang didapatkan lebih menarik daripada deposito. Hanya saja hal tersebut belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat dan pelaku bisnis. Banyak juga orang yang tidak ingin berinvestasi dikarenakan takut menghadapi risikonya seperti nilai saham anjlok. Sementara itu, Trisnatio (2017) mengemukakan bahwa, tidak ada investasi yang tidak memiliki risiko. Minat maupun keputusan berinvestasi dilatarbelakangi oleh pemahaman mengenai investasi mulai

dari literasi keuangan, persepsi risiko, dan ekspektasi *return* yang akan dihadapi. Setiap investor pasti mengharapkan *return* yang sesuai. *Return* dapat diartikan sebagai pendapatan yang berhak didapatkan oleh investor karena sudah menginvestasikan dananya dalam bentuk saham (Nasution, 2017). *Return* juga bisa berupa *return* realisasi yang sudah terjadi maupun *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Dalam penelitian Khoirunnisa (2017) menyatakan ekspektasi *return* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *return* ekspektasi maka akan semakin tinggi juga minat investasi saham pada mahasiswa akuntansi UNY. Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian Frans & Handoyo (2020) yang mengemukakan bahwa ekspektasi pengembalian berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham. Hal tersebut dikarenakan semakin besar *return* yang diterima, maka semakin besar pula minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Helfenta (2022) yang menyatakan ekspektasi *return* tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Galeri Investasi Syariah (GIS) IAIN Kerinci..

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Ika Piraga (2021) selain *return* yang dapat mempengaruhi minat investasi, persepsi risiko terhadap investasi juga dapat berpengaruh dalam berinvestasi. *Return* dan risiko juga berkaitan erat, hubungan antara *return* dan *risk* dalam investasi adalah bersifat linier atau searah, yang artinya semakin tinggi tingkat pengembalian maka semakin tinggi pula risiko. Menurut Raditya dalam Nasution (2017)

setiap investor menanggung beban yang berbeda-beda satu sama lain, namun tetap saja mereka mengharapkan *return* yang sesuai. Investasi hanya dengan menghitung *return* saja tidak cukup tetapi perlu juga mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Dalam penelitian Vita Anggraini Pinem (2021) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal dikarenakan apabila semakin besar persepsi risiko seseorang terhadap investasi maka semakin besar minat seseorang untuk berinvestasi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Dewi Arina Rusda (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan risiko terhadap minat investasi, artinya semakin tinggi pengetahuan risiko investasi maka semakin tinggi pula minat investasi pada mahasiswa. Begitu pun sebaliknya, semakin buruk pengetahuan risiko maka semakin rendah minat investasi pada mahasiswa. Berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Izzati Fareva (2021) bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Alek Wissalam Bustami (2021) yang mengatakan besar atau kecilnya risiko investasi tidak berdampak pada minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Pengetahuan (literasi) keuangan dalam berinvestasi dapat menjadi salah satu faktor penting dalam menjelaskan kondisi perilaku investasi masyarakat. Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seseorang dengan tujuan untuk mensejahterakan kehidupan. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik dapat mengelola keuangan dengan tepat sehingga diharapkan mampu meningkatkan taraf

kehidupan. Hal ini berlaku tanpa terkecuali untuk semua penghasilan, karena seberapa tinggi penghasilan seseorang, jika tanpa pengetahuan keuangan yang baik dan pengelolaan keuangan yang tepat maka akan mengalami masalah keuangan pribadi sehingga akan sulit untuk mencapai kesejahteraan hidup (Awais dalam Dewi & Purbawangsa, 2018). Literasi keuangan dapat menyebabkan kerugian bagi seseorang baik kondisi perekonomian yang menurun maupun sikap konsumtif yang meningkat akibat perkembangan sistem ekonomi. Selain itu, banyak juga masyarakat yang belum berinvestasi dan tidak mengakses atau mencari tahu tentang pasar modal karena tidak memiliki cukup pengetahuan mengenai hal tersebut. Dalam penelitian Tri Pangestika (2019) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi dikarenakan mahasiswa yang ingin berinvestasi harus memiliki literasi keuangan yang baik agar bisa meminimalisir risiko serta memaksimalkan peluang. Apabila pengetahuan seseorang tersebut memadai, maka seseorang tersebut akan terdorong untuk berinvestasi. Berbeda dengan hasil penelitian Fitriyatun Rodiyah (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di Galeri Investasi Syariah.

Berdasarkan isu-isu permasalahan yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Ekspektasi Return Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (UNESA)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FEB UNESA?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FEB UNESA?
3. Apakah ekspektasi *return* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FEB UNESA?
4. Apakah literasi keuangan, persepsi risiko dan ekspektasi *return* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FEB UNESA?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

### 1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai realisasi pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.
2. Sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa FEB UNESA.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa FEB UNESA.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi *return* terhadap minat investasi mahasiswa FEB UNESA.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan ekspektasi *return* terhadap minat investasi mahasiswa FEB UNESA.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu ekonomi khususnya dibidang literasi keuangan, persepsi risiko dan ekspektasi *return*, sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam berinvestasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti
  - a) Sebagai sarana mengimplementasikan antara teori-teori yang diperoleh selama studi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan kenyataan yang ada di lapangan.
  - b) Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya dalam obyek penelitian sector pasar saham.
2. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi minat investasi dan sebagai pertimbangan calon investor dalam memutuskan berinvestasi.
3. Bagi Universitas, diharapkan dapat menambah informasi ilmu pengetahuan dan menambah pembendaharaan perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

